

PENERAPAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT PLN DAN PT TELKOM INDONESIA

Gunardi*¹, Linna Ismawati², Muhammad Ibrahim³, Kumala Fitria Anggareni⁴

Bagus Pengestu⁵, Resti Marliyanti⁶, Fatimah Zahro⁷

Politeknik Pajajaran ICB Bandung¹

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNIKOM^{2,3,4,5,6,7}

*Email: goenhadis@gmail.com*¹*

ABSTRAK

Pada era teknologi, sistem informasi keuangan menjadi elemen vital bagi perusahaan di berbagai sektor, termasuk PT PLN dan PT Telkom Indonesia. Artikel ini bertujuan membandingkan penerapan sistem informasi keuangan di kedua perusahaan, sekaligus membahas tantangan dan solusi yang dihadapi. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, verifikatif, dan studi literatur, ditemukan bahwa PT PLN lebih berfokus pada kontrol terpusat dan transaksi tanpa tunai untuk memastikan keamanan dan efisiensi dalam interaksi dengan pelanggan. Sebaliknya, PT Telkom memprioritaskan pencatatan terperinci dan pengelolaan penerimaan kas secara internal untuk meningkatkan akurasi dan efektivitas operasional. Tantangan dalam penerapan mencakup human error, kebocoran data, antarmuka sistem yang sulit dipahami, dan risiko infeksi virus. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan karyawan, pembatasan akses terhadap sistem, sosialisasi antarmuka pengguna, dan penguatan keamanan digital untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas sistem.

Kata Kunci: Sistem Informasi Keuangan, PT PLN, PT Telkom, Penerimaan Kas, Tantangan

ABSTRACT

In the era of technology, financial information systems have become a vital element for companies across various sectors, including PT PLN and PT Telkom Indonesia. This article aims to compare the implementation of financial information systems in these two companies while addressing the challenges and proposed solutions. Using a qualitative method with a descriptive, verificative approach and literature studies, it was found that PT PLN focuses more on centralized control and cashless transactions to ensure security and efficiency in customer interactions. In contrast, PT Telkom prioritizes detailed recording and internal cash management to improve accuracy and operational effectiveness. Challenges in implementation include human error, data breaches, complex user interfaces, and the risk of virus infections. Proposed solutions include employee training, access restrictions, user interface socialization, and strengthening digital security to ensure the system's sustainability and effectiveness.

Keywords: Financial Information System, PT PLN, PT Telkom, Cash Management, Challenges

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi besar dalam berbagai bidang usaha, mulai dari industri, telekomunikasi, manufaktur, perbankan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Untuk menjalankan bisnisnya dengan efektif, perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu mengikuti tren perkembangan zaman yang cepat dan dinamis. Salah satu aspek yang patut diperhatikan oleh setiap perusahaan adalah penggunaan teknologi informasi (TI) yang modern dan terintegrasi.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang berkembang pesat, peran TI semakin menjadi pilar utama dalam mendukung operasi bisnis perusahaan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dengan ekonomi yang terus berkembang dan keberagaman sektor industri seperti energi, transportasi, telekomunikasi, manufaktur, dan keuangan, Indonesia menjadi pasar potensial yang menarik bagi perusahaan-perusahaan besar untuk mengoptimalkan manajemen bisnis mereka. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam praktik bisnis yang berkelanjutan, termasuk investasi dalam teknologi hijau, program kesejahteraan karyawan, dan keterlibatan dalam inisiatif sosial. (Maulana et al., 2024) (Maulana et al., 2023). Sejalan dengan itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia menghadapi tuntutan untuk mengadopsi teknologi informasi terkini guna menjaga efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif, terutama dalam bidang pengelolaan data keuangan.

Sistem informasi keuangan menjadi bagian integral dari infrastruktur TI modern perusahaan yang memberikan akses real-time pada data keuangan, memfasilitasi analisis kinerja, serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan terinformasi. Bagi perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom), pengelolaan data keuangan secara efisien dan akurat sangatlah penting. Perusahaan-perusahaan ini diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada publik, yang berperan sebagai acuan utama bagi investor dan pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, integrasi sistem informasi dalam manajemen keuangan perusahaan diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan transparansi dan akurasi dalam penyajian data keuangan.

Di sektor keuangan, analisis rasio keuangan merupakan alat yang kritis untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Melalui penghitungan rasio-rasio seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional, perusahaan dapat memantau kinerja mereka dalam berbagai aspek. Namun, tanpa dukungan sistem informasi yang baik, proses analisis rasio ini dapat menjadi sangat kompleks dan memakan waktu, terutama pada perusahaan yang memiliki skala operasi yang besar dan jumlah data yang masif. Analisis manual cenderung lebih rentan terhadap kesalahan perhitungan dan sulit untuk diterapkan secara konsisten pada skala besar.

Penerapan sistem informasi keuangan dalam proses analisis ini menawarkan solusi yang dapat mengotomatisasi proses pengumpulan dan pengolahan data, serta menyajikan hasil analisis dalam format yang lebih mudah dipahami. Dengan sistem informasi, perusahaan seperti PT PLN dan Telkom dapat mengurangi kesalahan manusia, mempercepat proses analisis, dan mendapatkan data yang lebih komprehensif untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Hal ini penting tidak hanya bagi manajemen perusahaan tetapi juga bagi investor dan analis

yang membutuhkan akses cepat pada informasi keuangan yang akurat dan relevan.

Artikel ini bertujuan untuk membahas perbandingan implementasi sistem informasi keuangan di PT PLN dan PT Telkom, dua perusahaan besar Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan fokus pada perbedaan dan kesamaan dalam penerapan sistem informasi keuangan di kedua perusahaan ini, artikel ini akan mengulas manfaat khusus yang diperoleh masing-masing perusahaan, tantangan yang dihadapi dalam konteks industri yang berbeda, serta strategi yang diterapkan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang lebih efisien, akurat, dan transparan. Diharapkan, artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana perbedaan kebutuhan industri energi dan telekomunikasi mempengaruhi pendekatan terhadap implementasi teknologi informasi dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah Decision-Usefulness Theory (Teori Kegunaan Keputusan) yang dicetuskan oleh George J. Staubus (Staubus, 1980). Teori ini menyatakan bahwa tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang suatu organisasi untuk tujuan pengambilan keputusan. Teori ini menekankan pentingnya kualitas informasi akuntansi dalam keputusan yang dibuat oleh pengguna³. Teori ini mencakup komponen yang harus dipertimbangkan oleh penyedia informasi untuk memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan.

Menurut Andrianof, (2018) dalam (Maydianto, 2021) **sistem** adalah gabungan dari beberapa elemen, komponen atau variabel yang saling terintegrasi guna untuk membentuk sebuah satu kesatuan sehingga dapat tercapainya suatu tujuan dan sasaran. **Sistem** menurut Tukino, (2018) dalam (Maydianto,

2021) dapat dikatakan sebagai sebuah rangkaian jaringan kerja dari berbagai elemen-elemen yang saling berhubungan guna untuk mencapai tujuan tertentu. Dari dua pengertian ini dapat disimpulkan bahwa **sistem** merupakan gabungan dari berbagai elemen atau komponen yang saling terhubung dan berinteraksi dalam suatu jaringan kerja yang terintegrasi. Elemen-elemen ini bekerja bersama untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dengan demikian, sebuah sistem tidak hanya terdiri dari bagian-bagian yang terpisah, tetapi juga merupakan satu kesatuan yang utuh di mana setiap elemen berperan dalam mendukung tercapainya hasil yang diinginkan.

Pengertian **informasi** menurut Martin Halomoan Lumbangaol, (2020) dalam (Maydianto, 2021) informasi adalah hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunaannya. **Informasi** menurut (Tukino, 2020) dalam (Maydianto, 2021) merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan. Dari dua pengertian ini dapat disimpulkan bahwa **informasi** merupakan hasil pengolahan atau pemrosesan data mentah sehingga menjadi lebih bermakna dan bernilai bagi penggunaannya untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif dan tepat.

Menurut Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt dalam (Dina Novita, 2024) mendefinisikan **keuangan** sebagai ilmu yang mempelajari cara orang dan organisasi mengalokasikan sumber daya finansial dari waktu ke waktu, dengan mempertimbangkan resiko yang melekat pada pilihan tersebut (Wiharno et al., 2021). Pengertian **keuangan** ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan dan analisis sumber daya finansial. Dalam praktiknya, keuangan mencakup topik-topik seperti manajemen keuangan perusahaan, investasi, perencanaan keuangan pribadi, perbankan, pasar keuangan,

dan banyak lagi. Tujuannya adalah untuk membantu individu, perusahaan, dan organisasi membuat keputusan keuangan yang bijak dan efisien, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem informasi menurut Jonny Seah, (2020) dalam (Maydianto, 2021) merupakan gabungan dari berbagai komponen teknologi informasi yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi guna untuk memperoleh satu jalur komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok. Secara sederhana, **sistem informasi** dipahami sebagai suatu himpunan atau kumpulan dari kelompok orang-orang yang bekerja, prosedur-prosedur, dan sumber daya peralatan yang mengumpulkan data dan mengolahnya menjadi informasi, merawat, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi (Simanungkalit, 2012).

Pengertian **sistem informasi keuangan** dalam (Pane, 2023) adalah sistem informasi yang memberikan informasi kepada orang atau kelompok baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan mengenai masalah keuangan & menyediakan informasi mengenai arus uang bagi para pemakai diseluruh perusahaan. **Sistem informasi keuangan** merupakan sistem informasi yang dirancang untuk menyediakan informasi mengenai arus uang bagi para pemakai di seluruh perusahaan. **Sistem informasi keuangan** memiliki sistem pemasukan yang terdiri dari subsistem data *processing* didukung oleh internal audit subsistem yang menyediakan data dan informasi internal. Dengan adanya sistem berbasis TI, perusahaan seperti PT PLN dan PT Telkom dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangannya.

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Indonesia Tbk adalah perusahaan milik negara (BUMN) di Indonesia yang bergerak di bidang penyediaan listrik. PT PLN bertanggung

jawab untuk mengelola, mengoperasikan, dan mengembangkan jaringan listrik di seluruh Indonesia, menyediakan listrik untuk kebutuhan rumah tangga, bisnis, industri, dan publik. Sebagai satu-satunya perusahaan yang memegang monopoli distribusi listrik di Indonesia, PLN memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan energi listrik masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi nasional. PLN memiliki visi untuk menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi. Dalam mewujudkan visi tersebut, PLN mengemban misi untuk menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham. PLN juga bertekad untuk menjadikan tenaga listrik sebagai media meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat serta mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi. Dalam kesehariannya PLN selalu berupaya menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan (PT PLN Indonesia, 2021).

PT Telekomunikasi (Telkom) Indonesia Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang layanan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. Pemilik mayoritas saham Telkom adalah pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan sebesar 52,09%. Sementara sisa kepemilikan saham sebesar 47,91% dipegang oleh publik. Telkom memiliki 12 anak perusahaan atau *subsidiary* yang bergerak di berbagai sektor dan memberikan dampak positif baik untuk investor maupun rakyat Indonesia. Sejak awal berdiri, Telkom Indonesia berkomitmen kuat untuk membangun infrastruktur telekomunikasi dan informasi serta dunia digital Indonesia (PT Telkom Indonesia, 2024).

METODE DATA DAN ANALISIS

Artikel ilmiah berjudul **“Penerapan Sistem Informasi Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Studi Kasus: PT PLN dan PT Telkom Indonesia”** ini dibuat dengan metode penelitian secara kualitatif, yang berarti desain penelitian yang memiliki tiga kriteria, yakni penelitian verifikasi, deskriptif, serta format Grounded research (Koentjaraningrat, 1993: 89). Melalui pendekatan deskriptif analitis, diteliti karakteristik, manfaat, dan tantangan yang terkait dengan sistem di kedua Perusahaan ini. Penelitian sejenis ini menyoroti pentingnya pemilihan sistem informasi keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bisnis Perusahaan (Fitriyah, 2024) (Maulani et al., 2022). Penulis juga menerapkan metode penelitian kepustakaan atau biasa disebut *library research*, yakni metode pengumpulan data yang didapatkan dari buku, jurnal, diktat, literatur, dan situs resmi (*official website*), serta informasi lain yang tentunya berhubungan dengan penulisan artikel ilmiah ini. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan membandingkan sistem informasi keuangan di PT PLN dan PT Telkom Indonesia melalui jurnal-jurnal yang didapatkan.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam artikel ini, pembahasan akan mengerucut kepada perbandingan sistem informasi keuangan di PT PLN dan PT Telkom Indonesia. Ternyata penerapan sistem informasi keuangan di PT PLN dan PT Telkom Indonesia memiliki perbedaan, meski tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan sistem arus keuangan perusahaan. Kedua perusahaan ini, sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan dapat diandalkan. Namun, perbedaan dalam skala operasi, jenis industri, dan kebutuhan spesifik menyebabkan penerapan sistem informasi keuangan di kedua perusahaan ini memiliki karakteristik tersendiri.

Pembahasan berikut akan menguraikan berbagai aspek penting dalam perbandingan ini, dimulai dari tujuan penerapan sistem, teknologi yang digunakan, hingga dampak dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana sistem informasi keuangan berperan dalam mendukung pengelolaan keuangan PT PLN dan PT Telkom secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi industri masing-masing.

Pertama, penerapan Sistem Informasi Keuangan atau Akuntansi di PT PLN. Penelitian yang dilakukan oleh Gracia, Nangoi, dan Tirayoh (2016) dalam studi berjudul “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Pendapatan pada PT. PLN (Persero) Area Manado” menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi untuk siklus pendapatan di PT. PLN (Persero) Area Manado dimulai dengan layanan pelanggan melalui operator atau petugas yang merespons permintaan layanan, menginput data pelanggan ke dalam Sistem AP2T untuk memfasilitasi kesepakatan. Apabila pelanggan memenuhi persyaratan, maka mereka berhak menerima layanan yang dibutuhkan. Proses penagihan dilakukan berdasarkan pencatatan meter yang mencerminkan piutang pelanggan. Dana yang diterima tidak langsung diproses di kantor PT. PLN (Persero) Area Manado, melainkan melalui Loker Payment Point Online Bank (PPOB) yang secara otomatis ditransfer ke bank melalui pemotongan dari deposito awal yang disediakan oleh Agen PPOB. Setelah semua transaksi selesai, bagian akuntansi mengambil data dari Sistem AP2T dan mengunggahnya ke Sistem SAP untuk menghasilkan laporan yang diperlukan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Penerapan sistem informasi online yang terkomputerisasi oleh PT. PLN (Persero) Area Manado menawarkan berbagai kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihannya

adalah kemudahan pelayanan bagi pelanggan, di mana pencatatan data calon pelanggan atau permohonan sambungan baru kini dilakukan melalui aplikasi, menggantikan proses manual. Pembayaran tagihan listrik, yang sebelumnya hanya melalui loket PLN atau pihak ketiga yang bisa merugikan, kini bisa dilakukan melalui berbagai saluran, seperti loket pembayaran, auto debit, ATM, Payment Point Online Bank (PPOB), Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpadu (AP2T), dan Pengelolaan serta Pengawasan Arus Pendapatan Terpusat (P2APST).

Namun, penerapan sistem ini juga memiliki beberapa kekurangan. Beberapa pegawai menganggap aplikasi sulit digunakan akibat keterbatasan keterampilan (*human error*), dan sistem terkadang mengalami kendala jaringan, yang menyebabkan transaksi terhenti (*offline*) dan potensi risiko keamanan data akibat serangan siber. Beberapa masalah lain yang muncul mencakup pembayaran ganda (*double bayar*), struk palsu, transaksi yang tercatat namun tidak terflagging di pusat data, serta struk tidak tercetak meski transaksi terflagging di pusat data (Gracia, Nangoi, & Tirayoh, 2016).

Di sisi lain, penerapan PT Telkom juga menerapkan Sistem Informasi Keuangan atau Akuntansi untuk penerimaan kas. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Lendo, Ilat, dan Alexander (2022) berjudul “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT Telkom Witel Sulut Malut)” mengemukakan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi penerimaan kas PT Telkom Witel Sulut Malut dalam penerapannya telah sesuai dengan unsur utama sistem informasi akuntansi penerimaan kas yaitu mulai dari fungsi terkait, formulir, catatan akuntansi yang digunakan, dan prosedur penerimaan kas yang telah menerapkan sistem komputerisasi dan terintegrasi dengan bagian akuntansi pusat di mana semua transaksi di input secara *online*

sehingga penyusunan laporan keuangan perusahaan akan lebih cepat, efektif dan efisien. Meskipun terdapat perangkapan fungsi dalam prosedur penerimaannya antara bagian *Customer Care* dan bagian *Payment Collection*. Menurut penelitian tersebut, penerapan sistem informasi akuntansi di PT Telkom Witel Sulut Malut sudah sangat baik dan berjalan dengan efektif dalam perusahaan karena terdapat kebijakan dan prosedur yang mampu mengkoordinasikan karyawan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tugas masing-masing bagian. Dengan informasi yang dapat diakses secara *real-time* dan prosedur yang efektif peneliti tidak menemukan adanya kecurangan atas aset perusahaan maupun manipulasi atas penerimaan kas perusahaan (Lendo, Ilat, & Alexander, 2022).

Penerapan Sistem Informasi Keuangan atau Akuntansi di PT PLN dan PT Telkom menunjukkan perbedaan utama dalam fokus dan tujuan penerapan masing-masing. **Sistem di PT PLN berorientasi pada interaksi dengan pelanggan**, terutama dalam pengelolaan siklus pendapatan, yang mencakup permohonan layanan hingga pembayaran tagihan melalui berbagai saluran seperti Loker Payment Point Online Bank (PPOB), AP2T, dan sistem SAP. Dengan demikian, sistem ini didesain untuk mengoptimalkan arus pendapatan dari sisi eksternal atau customer-facing, mendukung kebutuhan pelanggan dalam pembayaran dan pengelolaan piutang. **Sebaliknya, PT Telkom menerapkan sistem informasi akuntansi yang berfokus pada pengelolaan penerimaan kas secara internal**, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan akurasi penyusunan laporan keuangan. Sistem terintegrasi di Telkom memungkinkan pengawasan yang lebih terpusat, akses real-time, dan prosedur yang jelas, sehingga memperkuat pengendalian internal dan mencegah potensi kecurangan dalam manajemen kas perusahaan.

Dalam operasionalnya, sistem di PT PLN terhubung dengan berbagai titik layanan pelanggan yang mempermudah pembayaran, tetapi risiko teknis seperti gangguan jaringan, *human error*, serta masalah data dan keamanan menjadi tantangan yang harus dihadapi. PT Telkom, di sisi lain, memiliki prosedur yang lebih terstruktur dan kendali internal yang lebih kuat, meski masih terdapat perangkapan fungsi pada bagian tertentu, namun tanpa indikasi kecurangan atau manipulasi. Sistem Telkom yang terpusat memberikan keunggulan dalam mendukung pengambilan keputusan karena data penerimaan kas dapat diakses secara cepat dan akurat. Dengan demikian, meski keduanya berupaya mengoptimalkan arus keuangan, PT PLN lebih berfokus pada interaksi pelanggan, sementara PT Telkom memperkuat pengelolaan keuangan internal dengan integrasi sistem informasi yang lebih terpusat.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sihalohe, Ilat, dan Suweja (2022) berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo”, **sistem informasi keuangan untuk penerimaan dan pengeluaran kas di PT PLN (Persero)** dirancang untuk berfungsi sesuai prosedur yang telah ditetapkan, dengan proses yang terstruktur dan terpusat. Pada sisi penerimaan kas, pendapatan berasal dari penjualan listrik, subsidi pemerintah, biaya penyambungan pelanggan, serta sewa tanah dan bangunan. Pendapatan ini tercatat secara terpusat, kecuali untuk sewa tanah dan bangunan yang tetap terkontrol melalui penggunaan cek guna menghindari penyelewengan dana. Sistem ini membantu perusahaan memantau kinerja keuangannya dengan baik dan memastikan bahwa pengendalian internalnya berfungsi sesuai standar.

Sementara itu, sistem pengeluaran kas di PT PLN mencakup berbagai jenis

pengeluaran, seperti pembayaran tenaga listrik untuk kebutuhan kantor, biaya transmisi, bahan bakar untuk genset, pemeliharaan aset, kesejahteraan karyawan, serta biaya penyusutan dan pensiunan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut dilakukan melalui proses yang terpusat dan umumnya menggunakan cek, tanpa melibatkan petty cash, untuk memastikan pengawasan ketat. Setiap transaksi dicatat dengan bukti yang valid untuk memudahkan pencatatan dalam laporan keuangan. Keseluruhan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas di PT PLN tercatat dalam sistem secara real-time, memudahkan pembuatan laporan keuangan triwulan, semesteran, dan tahunan. Laporan tahunan yang telah selesai kemudian diaudit sebelum dikirim ke kantor pusat PLN (Sihalohe, Ilat, & Suweja, 2022).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sitorus dan Rumapea (2017) berjudul “Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Penerimaan Kas pada PT. Telkom Medan” menjelaskan **Sistem Informasi Akuntansi pendapatan dan penerimaan kas pada PT Telkom** sudah cukup baik pencatatan pendapatan dan penerimaan kas juga baik karena dilakukan secara berurutan dari register, laporan harian, merekap dan membuat realisasi pendapatan serta penyetoran uang dan memasukkan kedalam jurnal penerimaan kas. Tetapi ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Perlu diadakan pemeriksaan mendadak agar karyawan bertugas dengan baik dan perlu adanya bergiliran tugas agar karyawan tidak mengalami kejenuhan karena menghadapi hal-hal yang sama (Sitorus & Rumapea, 2017).

Di PT PLN, sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas beroperasi secara terpusat dengan fokus pada kontrol dan pengawasan yang ketat. Penerimaan kas mencakup pendapatan dari berbagai sumber, seperti penjualan listrik dan sewa tanah, yang dikelola dengan sistem

terpusat untuk memastikan akurasi dan integritas data keuangan. Pengeluaran kas PT PLN mencakup berbagai biaya, seperti biaya transmisi, bahan bakar, dan kesejahteraan karyawan, yang juga dipantau secara ketat dengan menggunakan cek dan tanpa petty cash untuk meminimalisir risiko penyelewengan. Sistem ini memungkinkan PT PLN untuk memantau setiap transaksi secara real-time dan menyusun laporan keuangan periodik yang akurat, yang kemudian diaudit sebelum disampaikan ke pusat. **Di sisi lain, PT Telkom memiliki sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang juga berfungsi baik, dengan pencatatan terstruktur mulai dari register, laporan harian, hingga jurnal penerimaan kas.** Meskipun sistem pencatatan kas berjalan rapi, penelitian menunjukkan bahwa PT Telkom masih menghadapi tantangan dalam hal operasional internal, seperti perlunya pemeriksaan mendadak untuk menjaga kualitas kerja dan rotasi tugas guna mengurangi kejenjutan karyawan.

Secara keseluruhan, meskipun keduanya mengandalkan sistem informasi terkomputerisasi untuk penerimaan dan pengeluaran kas, PT PLN lebih menekankan kontrol terpusat dan sistem tanpa uang tunai untuk memastikan keamanan, sementara PT Telkom lebih berfokus pada pencatatan terperinci dan peningkatan efektivitas operasional karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chrisanty dan Tambotih (2023) yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Sistem Informasi Menggunakan ISO 31000:2018 di PT. XYZ” menjelaskan **berbagai risiko dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan sistem informasi dalam operasional mereka.** Tantangan yang akan dihadapi nya pertama, *human error* dalam sistem informasi keuangan sering dianggap sebagai kendala utama karena memiliki dampak signifikan terhadap keakuratan data dan efisiensi operasional. Kedua, adanya

kebocoran atau kehilangan data hal ini akan menyebabkan hilangnya data-data perusahaan yang mengakibatkan penyalahgunaan data tersebut sehingga dapat menimbulkan kerugian pada Perusahaan. Ketiga, UI sistem yang sulit dipahami juga akan membuat SDM yang mengoperasikan sistem sering mengalami kesalahan dikarenakan tampilan yang tidak *user friendly*. Terakhir, terinfeksi virus menjadi kendalanya juga karena perangkat akan mengalami kerusakan pada *software* (Tierza Widy Chrisanty, 2023).

Untuk mengatasi kendala yang telah dijelaskan sebelumnya terkait penerapan sistem informasi di perusahaan, berbagai solusi dapat diterapkan. Pertama, untuk mengurangi *human error*, perusahaan perlu mengadakan pelatihan berkala bagi karyawan guna meminimalkan kesalahan *input* data. Selain itu, penting untuk memberikan teguran, baik secara lisan maupun tertulis, kepada karyawan yang sering melakukan kesalahan. Kedua, untuk mencegah kebocoran data, perusahaan harus membatasi akses ke sistem keamanan hanya kepada individu yang terpercaya, sehingga hanya mereka yang berwenang yang dapat mengakses informasi sensitif. Ketiga, terkait dengan antarmuka pengguna (UI) sistem yang sulit dipahami, sosialisasi mengenai UI sangat penting agar seluruh sumber daya manusia (SDM) yang menggunakan sistem tersebut dapat memahami fitur-fitur yang tersedia dengan baik. Terakhir, untuk mengatasi risiko infeksi virus, perusahaan perlu memperkuat pertahanan keamanan dengan meningkatkan perlindungan antivirus di seluruh komputer, mulai dari server hingga perangkat karyawan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan di PT PLN dan PT Telkom memiliki karakteristik yang berbeda, meskipun keduanya bertujuan

untuk mengoptimalkan pengelolaan arus keuangan perusahaan.

Perusahaan yang menghadapi tantangan dalam hal *human error* dan keterbatasan keterampilan karyawan dalam menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Meskipun penerapan sistem informasi akuntansi telah meningkatkan efisiensi pelayanan pelanggan dan akurasi dalam pengelolaan data, masalah seperti kendala jaringan dan risiko keamanan data masih perlu diatasi untuk memastikan kelancaran operasional. Di sisi lain, PT Telkom menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi dan efektif, dengan prosedur yang jelas dan kebijakan yang mendukung koordinasi antar bagian. Sistem yang diterapkan di PT Telkom memungkinkan akses *real-time* terhadap informasi keuangan, sehingga mempermudah penyusunan laporan keuangan dan mengurangi risiko kecurangan.

Secara keseluruhan, kedua perusahaan menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Namun, perbedaan dalam jenis industri dan skala operasi menyebabkan pendekatan yang berbeda dalam implementasi teknologi informasi. Oleh karena itu, penting bagi masing-masing perusahaan untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem yang ada guna memenuhi kebutuhan spesifik industri mereka serta meningkatkan efisiensi operasional secara berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi perusahaan lain dalam menerapkan sistem informasi keuangan yang efektif dan sesuai dengan konteks bisnis masing-masing. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya dukungan manajemen puncak dan pelatihan berkelanjutan bagi karyawan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi keuangan. Dengan memastikan bahwa sumber

daya manusia memiliki kompetensi yang memadai, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan manusia (*human error*) dan meningkatkan efektivitas sistem yang diterapkan. Selain itu, investasi pada infrastruktur teknologi yang andal dan aman menjadi faktor kunci untuk mengatasi kendala seperti gangguan jaringan dan risiko keamanan data.

Dengan demikian, perusahaan-perusahaan lain, khususnya di sektor yang serupa, dapat belajar dari pengalaman PT PLN dan PT Telkom dalam menyesuaikan penerapan sistem informasi keuangan dengan kebutuhan spesifik mereka. Hal ini akan membantu mereka meningkatkan daya saing di tengah persaingan global yang semakin ketat, sekaligus mendukung pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

IMPLIKASI DAN SARAN

Penulis memahami bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan beberapa kekurangan. Sehingga, penulis berharap bahwa penelitian dapat lebih dilengkapi dan disempurnakan di jurnal berikutnya. Analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem informasi keuangan di perusahaan-perusahaan besar di Indonesia, khususnya dalam konteks industri yang berbeda. Berikutnya, peneliti selanjutnya diharapkan mencari lebih banyak responden atau variabel ketimbang penelitian di ini. Saran untuk penelitian yang akan datang, dapat difokuskan dengan melibatkan perusahaan lain di sektor yang berbeda untuk membandingkan penerapan sistem informasi keuangan berdasarkan skala bisnis, struktur organisasi, atau wilayah geografis.

REFERENSI

Dina Novita, S. S. (2024). Solusi Pintar Mengelola Keuangan untuk Anak Usia Dini dan Milenial di Yayasan Latar Hati Sawangan.

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS, 100-106.

- Gracia, M. M., Nangoi, G. B., & Tirayoh, V. Z. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Pendapatan pada PT. PLN (Persero) Area Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 826-836.
- Lendo, P., Ilat, V., & Alexander, S. W. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT Telkom Witel Sulut Malut). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 659-666.
- Maydianto, M. R. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Point of Sale dengan Framework Codeigniter Pada CV Powershop. *Jurnal Comasie*, 50-59.
- Pane, W. A. (2023). Sistem Informasi Keuangan . *Circle Archive*, 1-14.
- PT PLN Indonesia. (2021). *COMPANY PROFILE PT PLN*. Retrieved from PT PLN:
https://web.pln.co.id/statics/uploads/2022/08/20220813_PLN-Compro-2021-Final.pdf
- PT Telkom Indonesia. (2024). *Sejarah Telkom Indonesia*. (PT Telkom) Retrieved September 07, 2024, from <https://www.telkom.co.id/sites>
- Sihaloho, E. D., Ilat, V., & Suwetja, I. G. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo . *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 1183-1190.
- Simanungkalit, M. (2012). Konsep Dasar Sistem Informasi. *Lect. Notes Sist. Inf*, 1-10.
- Sitorus, S. P., & Rumapea, M. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Penerimaan Kas pada PT. Telkom Medan. *Methomika*, 1-9.
- Tierza Widy Chrisanty, & J. (2023). Analisis Manajemen Risiko Sistem Infomasi Menggunakan ISO 31000:2018 di PT. XYZ. *Jurnal Sistem Informasi*, 372-381.
- Fitriyah, M. (2024). Analisis perbandingan kelebihan dan kekurangan sistem informasi akuntansi terpusat dan terdistribusi. *Ilmudata*, 4(1), 1–21.
- Maulana, Y., Masruroh, R., & Komarudin, M. N. (2024). The Effect of Financial Fundamentals on Stock Returns with Sustainability as a Intervening Variable. *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)*, 8(3), 347–363. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v8i3.932>
- Maulana, Y., Nugraha, N., Disman, D., & Sari, M. (2023). The Effect of Financial Fundamentals on Stock Returns with Sustainability as a Intervening Variable. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 12(2), 317–328. <https://doi.org/10.34010/jika.v12i2.10045>
- Maulana, Y., Harjadi, D., & Kherunnisa. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(3).
- Staubus, G. J. (1980). *An Accounting Concept of Revenue*.
- Wiharno, H., Komarudin, M. N., Saepudin, S. E. A., & Maulana, Y. (2021). *Manajemen Keuangan*. Lakeisha.